

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA  
SEKOLAH MENENGGAN PERTAMA (SMP) NEGERI 2 RAMBATAN**Agus Salim<sup>1</sup>, Yanuar Kiram<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Padang.E-mail: agsa3253@gmail.com<sup>1</sup>, yanuar\_kiram.fik@unp.ac.id<sup>2</sup>**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah belum terlaksanakan dengan baiknya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, diduga disebabkan oleh kurangnya pembinaan yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMP N 2 Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik distribusi frekwensi (*statistik deskriptif*). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP N 2 Rambatan pada indikator motivasi siswa berada pada kategori cukup dibuktikan dengan nilai capaian responden 67,14%. 2) Hasil penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP N 2 Rambatan pada indikator kualitas guru/pelatih berada pada kategori kurang sekali dibuktikan dengan nilai capaian responden 53,14%. 3) Hasil penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP N 2 Rambatan pada indikator sarana dan prasarana berada pada kategori kurang dibuktikan dengan nilai capaian responden 62,40%.

**Kata Kunci : ekstrakurikuler; sepakbola.****PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan ini, salah satunya melalui pendidikan jasmani di sekolah, pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah telah dituangkan dalam kurikulum dengan bentuk kegiatan intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan mempelajari bahan pengajaran yang diberikan diluar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka.

(Syafudin, 1999) menyatakan “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan (ekstra) bagi siswa untuk dapat menyalurkan bakat atau keinginannya sesuai

dengan cabang olahraga yang di minatnya, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh (Lutan, 1986) adalah “untuk membentuk, mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas serta prestasi dari peserta didik”

Menurut (Hastuti dkk, 2008), Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Menurut (Damanik dkk, 2014).Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Menurut (Magrisa dkk, 2018).Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Menurut (Inriyani dkk, 2017). kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa.

Dari kutipan diatas jelas bahwa agar siswa dapat mencapai prestasi dalam olahraga, salah satunya adalah olahraga sepakbola, seseorang terlebih dahulu mempunyai bakat dan potensi dibidangnya sehingga mudah diarahkan kepada proses pembinaan dan pengembangan secara terencana dan terprogram.

Mengikuti program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, juga dapat meningkatkan kesegaran jasmani siswa, serta dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam olahraga sepakbola. Agar siswa dapat meraih prestasi pada cabang olahraga sepakbola. maka siswa harus mengasah kemampuan dan potensi serta tekun mengikuti program melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Selain itu siswa juga dapat menambah jam latihan dengan bergabung dengan klub-klub sepakbola yang aktif di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Menurut (Safitri dan dkk, 2015) Sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, memacu semangat sekaligus memberi luapan kegembiraan melalui kebersamaan dalam tim. Menurut (Sapulete, 2012) Sepak bola merupakan olahraga yang paling banyak digemari masyarakat Indonesia, hampir di setiap daerah di Indonesia sudah memiliki tim sepak bola, hingga memberikan antusias yang berlebih pada masyarakat unrtuk menjadi suporter tim kebanggaan daerahnya masing-masing.

Menurut (Ngolo dkk, 2018) Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola kian kemari yang diperebutkan oleh para pemain dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola”. (Wicaksono, 2012) Sepak bola juga merupakan cabang olahraga yang banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, baik tua maupun muda.

(Hermanto, 2016/2017) Sepakbola adalah permainan yang sangat lekat dengan masyarakat Indonesia. Olah raga ini digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, terlepas dari faktor umur, jenis kelamin, dan status sosial di masyarakat. Banyaknya tim sepakbola yang ada di setiap wilayah Indonesia menimbulkan antusias penduduk setiap wilayah untuk mendukung tim sepak bola dari wilayahnya sendiri.

Menurut (Nugroho dkk, 2005) Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sudah memasyarakat, baik sebagai hiburan, mulai dari latihan peningkatan kondisi tubuh atau sebagai prestasi untuk membela desa, daerah dan negara. Sepak bola yang sudah memasyarakat itu merupakan gambaran persepakbolaan di Indonesia khususnya negara maju pada umumnya.

Pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan sebelas pemain. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba memasukkan bola ke gawang lawan. Setiap tim memiliki kipper yang diperbolehkan mengontrol bola dengan tangannya di daerah penalti yaitu daerah yang berukuran lebar 44 yard dan 18 yard pada garis akhir. Pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan dan lengan mereka untuk mengambil bola, tetapi mereka dapat menggunakan kaki, tungkai dan kepala. Gol diciptakan dengan menendang atau menanduk bola ke dalam gawang lawan. Setiap gol dihitung dengan skor satu dan tim yang paling banyak menciptakan gol memenangkan permainan”. (Luxbacher, 2012).

Motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”, (Hamalik, 1992). Dalam Syaiful bahri djamarah (2011). Sedangkan (Kamal Firdaus, 2012) berpendapat bahwa Motivasi dapat di defenisikan sebagai “penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”, pendapat lain juga di kemukakan (Syahrastani,

2011) Motivasi adalah sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau menampilkan suatu perilaku tertentu”.

Menurut (Djaali dalam Sumadi Suryabrata, 2011) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Adapun Grenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengerahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2011) fungsi motivasi adalah: 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan”. (Syaiful Bahri Djamarah, 2011). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar”, (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Motivasi adalah bagian dari beberapa aspek psikis manusia dan karena itu setiap manusia normal walaupun tingkat pengetahuannya rendah pasti memiliki motivasi. Hanya saja biasanya seseorang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas itu mengandung motif. Sebagai contoh dalam permainan sepakbola paling tidak pelakunya akan merasakan sedang bermain. Jadi dalam konteks ini apakah permainan itu bermanfaat bagi mental dan prestasinya adalah persoalan lain. Artinya dapat dinyatakan bahwa aktifitas yang dilakukan belum terkoordinir dengan baik untuk mendapatkan manfaatnya seperti bagi kesehatan atau sebagai aktifitas untuk berprestasi.

Pendapat ini sesuai dengan yang dikatakan Kamal Firdaus dalam salah satu bukunya “Pelatih di pahami sebagai orang yang di anggap ahli untuk mempersiapkan orang atau sejumlah orang untuk menguasai keterampilan tertentu”.(Kamal Firdaus, 2012).

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olah raga sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah

Datar, sasarannya tak lain adalah pembinaan melalui kegiatan ini akan terlihat kemampuan guru pendidikan jasmani sebagai guru Pembina kegiatan. Dimana guru olahraga harus dapat merealisasikan teori dan praktek olahraga secara baik. Guru olahraga tidak hanya mengajar di depan kelas melainkan juga sebagai pembimbing dan sebagai pelatih.

Untuk mendapatkan prestasi yang tinggi bukanlah pekerjaan yang mudah karena dalam pencapaian ini memerlukan skill yang tinggi, perilaku disiplin dan tingkah laku terhadap prestasi atlet itu sendiri. Dapat dicontohkan seorang atlet yang mempunyai skill yang tinggi tetapi tidak mempunyai perilaku yang baik seperti suka merokok, minuman yang beralkohol dan suka begadang. Semua itu akan berpengaruh terhadap latihan yang sedang dijalankannya, bisa saja mengurangi semangat waktu mengikuti latihan karena perbuatan sudah menyimpang dari peraturan yang ditetapkan oleh pelatih semua ini tidak akan bisa meraih prestasi yang diharapkan.

Didalam (Undang Undang Pendidikan No 3, 2005) menjelaskan bahwa: "Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang masuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga/penyelenggaraan keolahragaan". Pendapat senada juga di nyatakan (Harsuki, 2003) bahwa "prasarana adalah wadah untuk melakukan kegiatan olahraga".

SMP N 2 Rambatan adalah salah satu sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler sepakbola. Pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola diikuti oleh siswa kelas VII, dan kelas VIII yang minat dan bakatnya di cabang olahraga sepakbola tahun ajaran 2019-2020. Dalam pelaksanaan di lapangan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu jam 16.00 setelah jam pelajaran disekolah selesai.

Ditinjau dari proses pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP 2 N Rambatan, seharusnya bisa berjalan dengan baik karena sepakbola adalah cabang olahraga yang menarik, melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa, serta dapat meningkatkan prestasi dalam olahraga seperti; siswa dapat mengikuti kejuaraan antar pelajar dan kejuaraan daerah.

Para siswa SMP N 2 Rambatan sangat berpotensi untuk mengikuti olahraga sepakbola karena melihat kebanyakan postur tubuh siswa sangat menunjang untuk siswa mengikuti latihan sepakbola. Di mana kepala sekolah sangat mendukung pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah membuktikan partisipasinya dalam pendanaan serta memberikan dukungan apabila ada kejuaraan yang diikuti oleh para siswa SMP N 2 Rambatan seperti: kepala sekolah bersedia memberikan pendanaan ketika siswa mengikuti pertandingan Liga Pelajar Indonesia (LPI). Dimana para siswa mewakili nama sekolah untuk mengikuti pertandingan olahraga antar pelajar. Raihan prestasi siswa SMP N 2 Rambatan yang dapat meraih prestasi olahraga sepakbola yaitu dapat menjadi runner up Liga pendidikan Indonesia (LPI) pada tahun 2011 dan menjadi juara pada pertandingan sepakbola antar SMP se Kecamatan Rambatan pada tahun 2012.

Namun pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Rambatan masih jauh dari apa yang diharapkan, karena siswa kurang serius untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola. Berdasarkan wawancara langsung dengan guru olahraga SMP 2 Rambatan (Ade Fransiska) dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juli 2019, peneliti dapat menyimpulkan beberapa masalah diantaranya Pada kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa masih sering terlambat datang bahkan bolos latihan, dan saat kegiatan berlangsung siswa tidak serius dalam mengikuti kegiatan, dan cenderung hanya menjadikan kegiatan ini sebagai ajang untuk bermain-main dan sedikitnya siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Rambatan mengakibatkan siswa malas latihan.

Dukungan dari orangtua siswa yang tak kalah pentingnya untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Sebagian dari orang tua lebih suka melihat anaknya untuk mengikuti les dari pada mengikuti latihan sepakbola, hal ini disebabkan oleh faktor kecemasan dari para orang tua yang cenderung takut anaknya akan mengalami cedera. Begitu juga lingkungan sekitar yang sangat besar pengaruh yang akan ditimbulkan, seperti: rayuan atau ajakan dari teman untuk memilih ekstrakurikuler cabang lain. Siswa tidak konsisten dan cenderung ikut-ikutan teman dalam memilih cabang ekstrakurikuler yang akan di pilih, serta peranan guru pembimbing/pelatih yang belum terlaksana dengan baik, ini dapat terlihat dari seringnya pelatih/guru pembimbing telat hadir dilapangan pada jadwal yang ditentukan dan pada saat latihan berlangsung guru Pembina sering melakukan hal lain dan membiarkan siswa latihan tanpa terarah.

Hal ini dapat terlihat dari kenyataan dilapangan bahwa dari 118 orang jumlah siswa laki-laki kelas VII dan VIII, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan di SMP N 2 Rambatan hanya berjumlah 25 orang siswa.

Masalah ini mungkin juga disebabkan karena masih kurangnya fasilitas yang ada belum menunjang untuk kelancaran pelaksanaan latihan sepakbola seperti; lapangan milik nagari dan perlengkapan latihan untuk siswa berlatih. Perlengkapan latihan yang diperlukan untuk kelangsungan latihan masih dibebankan kepada siswa pribadi. Hal ini menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler kurang diminati oleh siswa karena latihan masih di lapangan yang bukan lapangan dari SMP N 2 Rambatan dan perlengkapan latihan yang masih kurang memadai serta tempat latihan yang relative jauh dari tempat tinggal siswa.

Fenomena tersebut di atas mungkin juga disebabkan belum dilaksanakannya pembinaan olahraga sepakbola, Pembinaan pernah dilakukan tetapi belum mampu memberikan hasil. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, khususnya dalam pembinaan belum mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan.

Melihat dari permasalahan yang ditemukan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sehubungan dengan “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini adalah jenis Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, dan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tentang suatu objek. Tempat penelitian ini dilakukan dilapangan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Maka jumlah sampel pada penelitian adalah sebanyak 25 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner penelitian. teknik analisis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekwensi (*statistik deskriptif*).

**HASIL**

**1. Motivasi Siswa**

Berdasarkan indikator motivasi siswa yang diberikan sebanyak 14 item pernyataan kepada 25 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “ya” sebanyak = 235 jawaban atau 70,73%, dan jawaban “tidak” sebanyak 120 jawaban atau 29,27%. Deskripsi hasil penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut motivasi siswa dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut motivasi siswa

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Skor
					(x . fa)
1	YA	1	235	67.14	235
2	TIDAK	0	115	32.86	0
			350	100	235
Skor Ideal			1x14x29= 350		
Tingkat Capaian			235/350x100% =67,14%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 235 sedangkan skor ideal 350. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut motivasi siswa adalah 67,14%. Menurut (Riduwan, 2012) kategori nilai antara 65%–79% adalah berada pada klasifikasi “Cukup”.

Melihat dari hasil kuesioner, banyaknya siswa yang menjawab bahwa hasil penelitian ini diakibatkan kurangnya dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang ada disekitar siswa, sehingga hasilnya tidak berada pada kategori yang maksimal.

## 2. Kualitas Guru/ Pelatih

Berdasarkan indikator kualitas guru/ pelatih yang diberikan sebanyak 14 item pernyataan kepada 25 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “ya” sebanyak = 186 jawaban atau 53,14%, dan jawaban “tidak” sebanyak 164 jawaban atau 46,86%. Deskripsi hasil penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut kualitas guru/ pelatih dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Dilihat Dari Sudut Kualitas Guru/ Pelatih

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Skor
					(x . fa)
1	YA	1	186	53.14	186
2	TIDAK	0	164	46.86	0
			350	100	186
Skor Ideal			1x14x29= 350		
Tingkat Capaian			186/350x100% =53,14%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 186 sedangkan skor ideal 350. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut kualitas guru/ pelatih adalah 53,14%. Menurut (Riduwan, 2012) kategori nilai antara 0%–54% adalah berada pada klasifikasi “kurang sekali”.

Dari hasil jawaban siswa yang ditunjukkan pada kuesioner, hasil penelitian ini diakibatkan masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru/pelatih dalam melakukan pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Rambatan kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

## 3. Sarana dan prasarana

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana yang diberikan sebanyak 15 item pernyataan kepada 25 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “ya” sebanyak = 235 jawaban atau 70,73%, dan jawaban “tidak” sebanyak 120 jawaban atau 29,27%. Deskripsi hasil penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut sarana dan prasarana dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut Sarana dan Prasarana

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Skor
					(x . fa)
1	YA	1	234	62.40	234
2	TIDAK	0	141	37.60	0
			375	100	234
Skor Ideal			1x15x25= 375		
Tingkat Capaian			234/375x100% =62,40%		

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 234 sedangkan skor ideal 375. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut sarana dan prasarana adalah 62,40%. Menurut (Riduwan, 2012) kategori nilai antara 55%–64% adalah berada pada klasifikasi “kurang”.

Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan siswa pada pengisian kuesioner maka hasil penelitian ini diakibatkan oleh masih kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler SMP N 2 Rambatan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk peningkatan dalam bidang sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.

## PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Siswa

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 235 sedangkan skor ideal 350. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut motivasi siswa adalah 67,14%. Menurut (Riduwan, 2012) kategori nilai antara 65%–79% adalah berada pada klasifikasi “Cukup”.

Melihat hasil penelitian berada pada klasifikasi cukup, yang artinya masih jauh dari kata maksimal, maka dari itu siswa harus meningkatkan motivasinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Siswa yang belum memiliki motivasi maka dia tidak akan memiliki keसान diri untuk mau melakukan suatu kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan baik.

Untuk meningkatkan motivasi pada siswa maka guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memberikan reward kepada siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Motivasi adalah “perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”, (Hamalik, 1992). Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2011) fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perlu sangat perlunya motivasi bagi siswa untuk meningkatkan semangatnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga akan mudahnya tujuan yang akan capai.

## **2. Kualitas Guru/ Pelatih**

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 186 sedangkan skor ideal 350. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut kualitas guru/ pelatih adalah 53,14%. Menurut (Riduwan, 2012) kategori nilai antara 0%–54% adalah berada pada klasifikasi “kurang sekali”.

Menurut (Firdaus, 2012) “Pelatih di pahami sebagai orang yang di anggap ahli untuk mempersiapkan orang atau sejumlah orang untuk menguasai keterampilan tertentu”.

Melihat dari hasil penelitian bahwa kualitas guru/ pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola masih berada pada klasifikasi kurang sekali, yang artinya masih kurangnya kemampuan atau pengetahuan guru/pelatih, sehingga hal ini menyebabkan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak maksimal. Dengan ini maka guru/pelatih harus meningkatkan kemampuan atau pengetahuan dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga nantinya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler terjalankan dengan baik.

### 3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 234 sedangkan skor ideal 375. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2 Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dilihat dari sudut sarana dan prasarana adalah 62,40%. Menurut (Riduwan, 2012) kategori nilai antara 55%–64% adalah berada pada klasifikasi “kurang”.

(Undang-Undang Pendidikan No.3, 2005) menjelaskan bahwa: "Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang masuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga/penyelenggaraan keolahragaan".

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler sepakbola berada pada kategori kurang, hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMP N 2 Rambatan masih jauh dari kata bagus, sehingga hal ini menyebabkan sulitnya tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler terlaksanakan.

Seharusnya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang maksimal sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler terlaksanakan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yaitu sarana : bola, cone, baju latihan, pluit, stopwath. Sedangkan prasarana : lapangan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dari data yang diperoleh ternyata motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 2 Rambatan 67,14%. 2) Dari data yang diperoleh ternyata kualitas guru/pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP N 2 Rambatan 53,14%. 3) Dari data yang diperoleh ternyata sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP N 2 Rambatan 62,40%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Saipul Ambri. "Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 13.02 (2014): 16-21.
- Djamarah, Syaiful. Bahri. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, Kamal. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hastuti, Tri Ani. "Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 5.1 (2008).
- Harsuki H (2003). *Perkembangan olahraga terkini*. PT Raja Grafindo persada
- Hermanto, Hendrik. "Peningkatan Keterampilan Dribbling Dan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Bentuk Latihan Bermain Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017."
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi Wahjoedi, and Sudarmiatin Sudarmiatin. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2.7 (2017): 955-962.
- Joseph A Luxbacher. (2012). *Sepakbola*. Depok. PT Raja Grafindo Persada
- Magrisa, Tisa, Kartina Diah Kusuma Wardhani, and Maksum Ro'is Adin Saf. "Implementasi Metode Smart Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Siswa Sma." *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 13.1 (2018): 49-55.
- Ngolo, Hamid, and Mukhlis Nur Abdul. "Pengembangan Model Pembelajaran Passing Permainan Sepak Bola Di SMP Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur." *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)* 2.1 (2018): 30-41.
- Nugroho, Tirto Ponco. "Hubungan Antara Kecepatan dan Kelincahan terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Sepak Bola pada Siswa Lembaga Pendidikan Sepakbola Atlas Binatama Semarang". Diss. Universitas Negeri Semarang, 2005.
- Riduwan (2012). *Skala pengukuran variable-variabel penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Safitri, Anfa, and Sonny Andrianto. "Hubungan antara kohesivitas dengan intensi perilaku agresi pada suporter sepak bola." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 1.2 (2015): 11-23.

Sapulete, Janje J. "Hubungan Kelincahan dan Kecepatan dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Siswa SMK Kesatuan Samarinda." *Jurnal ILARA* 3.1 (2012): 109.

Syahrastani (2011) *.psikologi olahraga*. Padang. UNP Press

Syafruddin (1999). *Dasar-dasar kepeltihan olahraga*. DIP proyek universitas negeri Padang

Undang-undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005. *System Keolahragaan Nasional*

Wicaksono, Bayu. "Jurnal Kohesifitas Suporter Tim Sepak Bola Persija." (2012).